

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian judul

Judul tugas akhir yang dipilih adalah “Pengembangan Kawasan Perkebunan Karet Polokarto Sebagai Ekowisata Dengan Pendekatan Arsitektur Organik”. Maksud dari judul tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

Pengembangan Kawasan : Pengembangan kawasan adalah salah satu upaya dalam rangka pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif. Pengembangan kawasan ini dilakukan dengan cara menggerakkan kegiatan ekonomi dan mengakumulasikan berbagai kegiatan investasi yang dapat menjadi pemicu (trigger) bagi kegiatan pembangunan yang berkelanjutan, yang keseluruhannya diwadahi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah maupun kawasan (Soedarso, 2001).

Perkebunan karet Polokarto : Perkebunan karet Polokarto atau masyarakat sekitar menyebutnya Alas Karet Polokarto berada di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Jumlah tanaman karet yang ditanam di Kawasan perkebunan ini hampir mencapai 30 ribu pohon pada 2016. Dipenuhi dengan tanaman karet yang ditanam dengan susunan

yang rapi dan tumbuh tinggi mencapai 20 meter, alas karet ini terlihat begitu indah untuk difoto. Suasana yang asri dan cukup sepi membuat Alas Karet Polokarto menenangkan untuk dikunjungi (<https://sukoharjokab.go.id>).

Polokarto : adalah salah satu kecamatan yang termasuk kedalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. memiliki luas area 6.218 ha. Merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Sukoharjo (mapgeo.id: Sistem Perumahan, dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah)

Ekowisata : Ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau Kawasan yang dikelola dengan alami yang bertujuan selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur edukasi dan dukungan kepada usaha konservasi serta peningkatan pendapat masyarakat sekitar

(edaran mendagri No.660.1/836/V/Bangda,2001).

Arsitektur Organik : merupakan suatu filosofi arsitektur yang mempromosikan keselarasan antara tempat tinggal manusia dan lingkungan alam. Harmoni tersebut diraih dengan menerapkan rancangan yang sesuai dan terhubung dengan sebuah situs, sehingga bangunan, perabotan,

dan lingkungan menciptakan sebuah komposisi yang terpadu dan saling berkesinambungan (Wikipedia 2019).

Dari penjabaran diatas, Pengembangan Kawasan Perkebunan Karet Polokarto Sebagai Ekowisata Dengan Pendekatan Arsitektur Organik adalah suatu upaya mengembangkan sebuah kawasan perkebunan karet yang ada di Polokarto menjadi sebuah objek ekowisata yang difokuskan untuk rekreasi, edukasi, dan konservasi.

1.2 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap dunia pariwisata. Terbatasnya mobilitas masyarakat serta ditutupnya objek-objek wisata berpengaruh terhadap perekonomian industri pariwisata.

Kehidupan normal baru yang dicanangkan pemerintah merupakan upaya untuk menyelamatkan perekonomian negara termasuk pada sektor wisata. Penerapan protokol kesehatan dalam segala aktivitas wisata menjadi langkah yang harus diambil agar upaya pemulihan perekonomian selaras dengan usaha memutus rantai penyebaran virus.

Dari banyaknya jenis wisata yang ada, wisata alam bisa menjadi pilihan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan pemulihan karena mempunyai konsep mengedepankan kualitas perjalanan dengan memanfaatkan alam dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Dibanding konsep wisata lainnya yang tidak relevan untuk diterapkan ditengah kebiasaan baru saat pandemi.

Di era sosial media, minat masyarakat terhadap suatu objek wisata mengalami perkembangan orientasi yaitu adanya minat masyarakat untuk berwisata ketempat-tempat yang menurut mereka bagus untuk dijadikan tempat berfoto sehingga tujuan wisata yang mereka tuju tidak selalu tempat-tempat yang memang

dikembangkan sebagai obyek wisata. Seperti contohnya bangunan terbengkalai atau pemukiman yang memiliki nilai estetika untuk dijadikan latar berfoto.

Kawasan perkebunan karet Polokarto adalah suatu kawasan kebun pertanian karet yang masih dimanfaatkan hingga kini, tempat ini sudah lama menarik minat masyarakat untuk dikunjungi, daya tarik dari kawasan ini adalah pemandangan yang indah, suasana asri dan tenang. Aktivitas yang biasa dilakukan disepanjang kawasan ini antara lain berfoto, menikmati suasana, berolahraga dan menikmati kuliner baik kuliner yang diperjual belikan dilokasi maupun membawa bekal dari rumah, serta aktivitas-aktivitas yang mengacu pada kegiatan rekreasi wisata alam lainnya. akan tetapi sebagai kawasan pertanian yang dikunjungi sebagai destinasi wisata tentunya fasilitas dan penataan ruang yang ada masih jauh dari kata ideal. Hal ini lah yang menjadi dasar untuk menciptakan desain ekowisata kawasan perkebunan karet Polokarto. Dalam perencanaanya pelestarian lingkungan menjadi unsur yang harus diperhatikan dikarenakan pengembangan kawasan menjadi destinasi wisata disinyalir dapat merusak keaslian kondisi alam yang ada.

Memperhatikan hal tersebut konsep arsitektur organik dipilih dalam proses pengembangan kawasan perkebunan karet Polokarto menjadi objek ekowisata ini karena dianggap sesuai dengan keadaan tapak dan penyolusian permasalahan yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan kawasan perkebunan karet Polokarto menjadi destinasi wisata ideal yang menguntungkan masyarakat sekitar dan menjaga kelangsungan kelestarian alam yang ada?
2. Sarana dan prasarana seperti apa yang dibutuhkan kawasan untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata?

3. Bagaimana implementasi konsep arsitektur organik pada desain agar dapat menciptakan suatu objek wisata alam tanpa merusak keaslian alam yang sudah ada?

1.4 Tujuan

1. mengembangkan potensi yang dimiliki kawasan perkebunan karet Polokarto.
2. menghasilkan rancangan ekowisata yang bersifat edukatif, rekreasi serta kelestarian lingkungan.
3. menciptakan desain ekowisata yang selaras dengan upaya menjaga kelestarian alam.

1.5 Sasaran

1. Menciptakan suatu desain rancangan ekowisata dengan konsep Arsitektur Organik sebagai upaya menjaga keaslian kondisi alam.

1.6 Manfaat

1. Menambah potensi wisata di Kabupaten Sukoharjo.
2. Mendorong eksistensi dari perkebunan karet Polokarto agar terus terjaga keberadaanya.

1.7 Batasan

1.4.1 Objek

Objek perancangan ialah kawasan perkebunan karet Polokarto sebagai objek ekowisata dengan parameter arsitektur organik.

Perancangan ini mempertimbangkan keselarasan terhadap alam sekitar yang diterapkan dalam desain kawasan wisata yang bersifat edukatif, konserfatif, dan rekreatif.

1. Lokasi

Perancangan ekowisata ini bertempat di kawasan perkebunan karet polokarto Desa Tepisari, Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.

2. Batasan perancangan

Berdasarkan pengguna adalah :

- a. Anak-anak bersifat edukatif dan rekreatif dengan menyediakan fasilitas wisata seperti taman bermain, ruang workshop, dan fasilitas pembelajaran lainnya.
- b. Remaja, bersifat edukatif dan rekreatif dengan menyediakan fasilitas tinggal sementara, jalur hiking dan mengajarkan proses pengelolaan karet, penanaman pohon dan pengenalan budaya lokal yang bertujuan pada pembentukan karakter.
- c. Dewasa, bersifat edukatif, rekreatif dan konserfatif dengan sarana suasana alam, taman alam, fotografi, perkemahan dan kuliner.

1.4.2 Tema

Kawasan ekowisata ini mengedepankan pendekatan arsitektur organik untuk menyelaraskan dengan alam.

Batasan tema Arsitektur organik pada perancangan kawasan ekowisata ini adalah:

- a. Memperhatikan lokasi perancangan dalam setiap rancangan agar membaur dengan kondisi sekitar.
- b. Memperhatikan unsur material yang digunakan dalam perancangan.
- c. Memiliki karakter bangunan yang membedakan dengan bangunan disekitar lokasi namun tetap memperhatikan keselarasan dengan alam.
- d. Menciptakan rancangan dengan banyak bukaan agar memberi kesan tidak terpisah dengan kondisi alam sekitar.

1.8 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai adalah Deskriptif dengan mengumpulkan dan menguraikan data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan dan membuat dokumentasi serta mengumpulkan data dari jurnal buku maupun sumber internet.

1.9 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) dengan judul “Pengembangan Kawasan Perkebunan Karet Polokarto Sebagai Ekowisata Dengan Pendekatan Arsitektur Organik” seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan mafaat perancangan, batasan pembahasan, metode yang dipakai dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai kajian mengenai kawasan potensi wisata, ekowisata, pariwisata, serta konsep arsitektur organik dan studi banding mengenai objek serupa.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Berisi tentang gambaran umum kawasan perkebunan karet Polokarto, wilayah Polokarto dan Sukoharjo meliputi letak geografis dan gagasan perencanaan dan tujuan perencanaan.

BAB IV ANALISA KONSEP PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan pendekatan konsep yang akan digunakan dalam perancangan desain.